

Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Praktik Kerja Bangku Melalui Model Pembelajaran Tutor Sebaya (*Peer Tutoring*) Siswa Kelas X TMC SMK Bhinneka Karya Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017

Shandy Alfians Lai¹⁾, Muhammad Akhyar²⁾, dan Husin Bugis³⁾

Prodi. Pendidikan Teknik Mesin, FKIP, UNS Kampus UNS Pabelan, Jl. Ahmad Yani 200, Surakarta

Email : layandi30@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan dan hasil praktik siswa kelas X TMC SMK Bhinneka Karya Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017 pada mata pelajaran praktik kerja bangku dengan menerapkan model pembelajaran Tutor Sebaya. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan tiap siklus terdiri dalam empat tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X TMC SMK Bhinneka Karya Surakarta yang berjumlah 35 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan tes unjuk kerja. Uji validitas data dengan menggunakan validitas isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan keaktifan dan hasil praktik siswa. Keaktifan belajar secara klasikal meningkat dari 40% (14) siswa pada pratindakan menjadi 62,85% (22) siswa pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 82,85% (29) siswa pada siklus II. Peningkatan hasil praktik kerja bangku dapat dibuktikan pada pratindakan capaian ketuntasan hasil praktik sebesar 60%, meningkat menjadi 74,29% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 88,57% pada siklus II. Untuk nilai tertinggi, pada pratindakan sebesar 85 meningkat menjadi 89 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 92 pada siklus II. Pratindakan untuk jumlah siswa yang tuntas adalah 21 siswa, meningkat sebanyak 26 siswa pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 31 siswa pada siklus II.

Kata Kunci: Tutor sebaya, Keaktifan, Hasil praktik kerja bangku, SMK Bhinneka Karya Surakarta

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang paling penting untuk masa depan suatu bangsa. Pendidikan sering mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan jaman. Pendidikan berperan untuk mencerdaskan, menciptakan generasi yang unggul, berakhlak mulia dan dapat memajukan Indonesia. Menciptakan kualitas pendidikan yang lebih baik, maka banyak upaya yang dilakukan yakni dengan meningkatkan kualitas guru, menyediakan perpustakaan umum, memperbaiki sistem pendidikan dan menyediakan laboratorium sesuai dengan perkembangan jaman.

Sejalan dengan kemajuan tersebut, dewasa ini pendidikan di sekolah-sekolah telah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan itu terjadi karena terdorong adanya pembaharuan tersebut, sehingga didalam pembelajaran guru selalu ingin menemukan metode dan cara baru yang dapat memberikan semangat belajar bagi semua siswa.

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina, dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki model mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga yang bertujuan untuk menyiapkan dan mencetak lulusan yang siap menjadi tenaga kerja yang terampil dan mempunyai keterampilan-keterampilan dalam bidang tertentu sesuai dengan minat dan bakat serta berkesempatan untuk melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi.

Pendidikan kejuruan melatih siswa untuk menguasai kompetensi dan kemampuan yang dibutuhkan dalam dunia kerja sebagai modal pengembangan diri.

SMK Bhinneka Karya Surakarta merupakan salah satu sekolah kejuruan swasta yang ada di Kota Surakarta yang mewujudkan SMK sebagai pencetak sumber daya manusia yang kompeten dibidang teknologi dan industri. Salah satu tujuan dari sekolah ini adalah menyiapkan peserta didik berkualitas untuk memasuki dan mengisi dunia kerja. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut maka membutuhkan pembelajaran yang mampu mengembangkan kualitas siswa. Sekolah ini memiliki program keahlian, yakni pemesinan dan otomotif.

Mata pelajaran praktik kerja bangku sebagai salah satu mata pelajaran di SMK mempunyai peran strategis dalam melatih keterampilan siswa karena mempelajari kerja bangku sama halnya melatih siswa dalam kedisiplinan, kesabaran, dan memecahkan masalah yang dihadapi. Mata pelajaran praktik kerja bangku merupakan langkah awal bagi siswa untuk maju ke peralatan permesinan yang lebih canggih dan modern sesuai dengan perkembangan jaman. Dalam praktikum ini siswa hanya mengenal alat-alat praktikum sederhana dan dikerjakan dengan manual dan tanpa menggunakan mesin guna untuk melatih keterampilan siswa, sehingga dalam praktikum selanjutnya siswa tidak mengalami banyak kesulitan. Namun, pada kenyataannya kesulitan yang dihadapi siswa dalam praktik kerja bangku ini adalah kurangnya kemandirian sehingga membuat hasil praktik kerja bangku sangat minim dan memakan waktu pengerjaan yang melebihi target.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi serta uji pratindakan yang telah dilakukan, didapatkan data bahwa 60% siswa telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan keaktifan siswa selama kegiatan pembelajaran

berlangsung masih tergolong rendah siswa cenderung bersikap pasif selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Tercatat rata-rata keaktifan kelas hanya 40%. Dengan kata lain kurang dari siswa yang melakukan interaksi terkait pembelajaran seperti bertanya, menyampaikan pendapat, menghargai pendapat, dan mengerjakan job. Sisanya siswa cenderung bersikap acuh tak acuh dan melakukan aktifitas lain di luar kegiatan pembelajaran karena jenuh dengan pekerjaan yang di berikan.

Untuk itu, peneliti memberikan solusi untuk mengatasi kesenjangan yang dihadapi tersebut. Dalam hal ini peneliti memberikan solusi dengan menerapkan salah satu model pembelajaran yaitu tutor sebaya (*peer tutoring*) pada praktik kerja bangku dalam meningkatkan keaktifan dan hasil praktik. Dengan metode ini siswa diharapkan lebih aktif dalam memecahkan permasalahan, sedangkan guru berperan sebagai pembimbing atau memberikan petunjuk.

Model pembelajaran Tutor Sebaya merupakan salah satu model belajar yang menuntut kerjasama diantara siswa. Dimana siswa yang lebih memahami materi berbagi pengetahuan dengan siswa yang lain. Dengan model pembelajaran Tutor Sebaya siswa dituntut untuk menjadi pribadi yang aktif dan terampil untuk dapat mengatasi kesulitan belajarnya. Dengan model pembelajaran Tutor Sebaya siswa juga dituntut untuk dapat saling bekerja sama. Sehingga, dengan penerapan model pembelajaran Tutor Sebaya diharapkan menjadi model dan strategi pembelajaran yang cocok untuk mata pelajaran Praktik Kerja Bangku.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Para guru dapat mencoba suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran

mereka dan melihat pengaruh nyata dari upaya tersebut. Hal ini dikarenakan PTK dapat mengkaji masalah pendidikan yang berkaitan dengan permasalahan yang terjadi di dalam kelas. Selain itu PTK ini juga dapat memecahkan masalah yang terjadi saat pembelajaran, baik yang dialami oleh guru maupun oleh siswa.

2.1 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data ini dilaksanakan sebelum tindakan dengan tujuan untuk mengetahui masalah sebelum dilakukan tindakan. Sesuai dengan jenis sumber data yang dimanfaatkan, maka dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, kajian dokumen, dan unjuk kerja.

2.2 Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif komparatif. Analisis dideskriptif komparatif untuk mengelola data, nilai yang berupa keaktifan dan

1. Hasil Observasi Keaktifan Siswa

Tabel 1: Nilai keaktifan Siswa

	Pratin dakan	Siklus I	Siklus II
Rata-rata	26,12	27,95	29
Jumlah siswa aktif	14	22	29
Jumlah siswa tidak aktif	21	13	6
Persentase keaktifan	40%	62,85%	82,85%
Persentase ketidakaktifan	60%	37,15%	17,15%

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa persentase keaktifan dalam praktik kerja bangku pada pratindakan 40% atau 14 dari 35 siswa sedangkan 21 dari 35 siswa atau 60% tindak aktif. Pada siklus I persentase ketuntasan meningkat mencapai 62,85% atau 22 siswa yang aktif sedangkan 13 siswa atau 37,15% belum tuntas. Pada siklus II meningkat menjadi 82,85% atau 29 dari 35

peningkatan hasil belajar yang dianalisis dengan pencapaian nilai tes, hal ini dimaksudkan bahwa siswa dikatakan mampu menguasai mata pelajaran secara maksimal atau dengan kata lain prestasi belajar diatas KKM.

Analisis diskriptif komparatif dilakukan dengan membandingkan antar kondisi awal sebelum dilakukannya tindakan dengan hasil yang diperoleh pada siklus I dan siklus II, sehingga dapat dilihat adanya perbedaan sebelum dan sesudah.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran tutor sebaya (*peer tutoring*) berpengaruh terhadap keaktifan dan hasil praktik kerja bangku siswa kelas X TMC SMK Bhinneka Karya Surakarta yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

siswa yang aktif sedangkan 6 siswa atau 17,15% belum aktif. Dengan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas dengan penerapan model pembelajaran tutor sebaya (*peer tutoring*) untuk meningkatkan keaktifan siswa dinyatakan berhasil karena telah mencapai indikator kinerja 70% dan dihentikan sampai siklus II.

Penerapan model pembelajaran Tutor Sebaya (*peer tutoring*) juga berpengaruh terhadap hasil praktik kerja bangku siswa kelas X TMC SMK Bhinneka Karya Surakarta yang dapat dilihat pada table sebagai berikut:

Tabel 2: Hasil Praktik Kerja Bangku

	Pratind akan	Siklus I	Siklus II
Nilai tertinggi	85	89	92
Nilai terendah	50	50	68
Rata-rata	74,89	77,06	81,54
Jumlah tuntas	21	26	31
Jumlah tidak tuntas	14	9	4
Persentase ketuntasan	60%	74,29%	88,57%
Persentase ketid-aktuntasan	40%	25,71%	11,43%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dengan KKM ≥ 75 persentase hasil praktik kerja bangku pada pratindakan 60% atau 21 dari 35 siswa yang tuntas sedangkan 14 dari 35 siswa atau 40% tidak tuntas. Pada siklus I persentase ketuntasan meningkat mencapai 74,29% atau 26 siswa yang tuntas sedangkan 9 siswa atau 25,71% belum tuntas. Pada siklus II meningkat menjadi 88,57% atau 31 dari 35 siswa yang tuntas sedangkan 4 siswa atau 11,43% belum tuntas. Dengan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas dengan penerapan model pembelajaran tutor sebaya (*peer tutoring*) untuk meningkatkan hasil praktik kerja bangku pada siswa dinyatakan berhasil dan dihentikan sampai siklus II.

3.2 PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar dan hasil praktik siswa pada mata pelajaran praktek kerja bangku dengan menggunakan model pembelajaran tutor sebaya (*peer tutoring*).

Pembelajaran praktik kerja bangku dengan menggunakan model pembelajaran tutor sebaya (*peer tutoring*) telah diterapkan di kelas X TMC SMK Bhinneka Karya Surakarta tahun ajaran 2016-

2017 dengan tujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar dan hasil praktik siswa.

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini dilakukan dua siklus. Siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari jumat 28 April 2017 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari jumat 05 mei 2017 dengan alokasi waktu 4x45 menit. Sedangkan siklus II juga terdiri dari dua kali pertemuan, pertemuan pertama dilaksanakan pada hari jumat 12 mei 2017 dengan alokasi waktu 4x45 menit, Kemudian pertemuan kedua dilaksanakan pada hari jumat 19 mei 2017 dengan alokasi waktu 4x45 menit. Selama kegiatan berlangsung, dilakukan penilaian keaktifan belajar siswa oleh 2 observer, sedangkan untuk penilaian hasil praktik siswa diambil dari lembar penilaian pada *job sheet*.

Adapun pelaksanaan yang telah dilaksanakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pratindakan

1) Keaktifan Belajar

Tabel 3: Ketuntasan Keaktifan Belajar Siswa Kelas X TMC pada Pratindakan

Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Aktif	14	40
Tidak aktif	21	60

Berdasarkan tabel yang disajikan menunjukkan bahwa masih ada 60% siswa yang belum tuntas pada keaktifan. Hal ini menunjukkan bahwa masih kurangnya keaktifan belajar pada siswa kelas X TMC SMK Bhinneka Karya Surakarta. Sehingga perlu tindakan perbaikan yang diharapkan dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas X TMC SMK Bhinneka Karya Surakarta.

Indikator keaktifan yang ditetapkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah 70% dari 35 siswa. Hasil yang diperoleh dari kegiatan observasi

par tindakan adalah siswa yang memenuhi persyaratan untuk keaktifan memiliki keaktifan belajar yang tinggi sesuai lembar observasi keaktifan berjumlah 40% siswa dari keseluruhan siswa yang berjumlah 35 siswa.

2) Hasil Praktik

Tabel 4: Ketuntasan Hasil Praktik Kerja Bangku Siswa Kelas X TMC pada Pratindakan

Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Tuntas	21	60
Tidak Tuntas	14	40

Pada kondisi kegiatan awal praktik kerja bangku telah dilaksanakan dengan baik. Akan tetapi nilai yang dicapai siswa kurang maksimal hal ini dilihat dari data nilai pratindakan yang diambil dari nilai praktik tengah semester pada siswa kelas X TMC masih banyak yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Hasil data nilai yang diperoleh dari kelas X TMC yang berjumlah 35 siswa hanya 21 (60%) siswa yang tuntas. Hal ini berarti masih ada 14 (40%) siswa yang belum memenuhi kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

b. Siklus I

1) Keaktifan Belajar

Tabel 5: Hasil Observasi Ketuntasan Klasikal Keaktifan Siswa Siklus I

Kriteria	Jumlah siswa	Persentase (%)
Tuntas	22	62,86%
Tidak tuntas	13	37,14%

Berdasarkan tabel yang disajikan menunjukkan bahwa dari 35 siswa hanya 22 (62,85%) siswa yang tuntas keaktifan belajar. Nilai ini diambil dari hasil observasi keaktifan belajar siswa. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan keaktifan belajar

siswa kelas X TMC SMK Bhinneka Karya Surakarta apabila dibandingkan dengan tahap pratindakan. Namun masih belum sesuai target yaitu 70%, sehingga perlunya tindakan perbaikan yang diharapkan dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas X TMC SMK Bhinneka Karya Surakarta.

Hasil Praktik

Tabel 6: Ketuntasan Hasil Praktik Kerja Bangku Siswa Kelas X TMC pada Pratindakan

Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Tuntas	26	74,29
Tidak Tuntas	9	25,71

Dari diagram dapat dilihat nilai siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Siswa dinyatakan lulus apabila mendapatkan nilai hasil praktik ≥ 75 , sedangkan untuk siswa yang dibawah 75 dinyatakan tidak lulus. Nilai hasil praktik diperoleh dari lembar penilaian yang tercantum di job sheet siswa dengan item penilaian yaitu proses, produk, dan waktu. Penilaian itu sendiri dilihat dari benda kerja siswa yang dibuat pada kegiatan praktik. Berdasarkan tabel daftar nilai bahwa jumlah siswa yang lulus ada 26 (74,29%) (26 siswa). Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum lulus dalam pembelajaran praktik kerja bangku siswa kelas X TMC SMK Bhinneka Karya Surakarta.

c. Siklus II

1) Keaktifan Belajar

Tabel 7: Hasil Observasi Ketuntasan Klasikal Keaktifan Siswa Siklus II

Kriteria	Jumlah siswa	Persentase (%)
Tuntas	29	82,86
Tidak tuntas	6	17,14

Berdasarkan hasil observasi keaktifan belajar siswa pada siklus II menunjukkan bahwa adanya

peningkatan keaktifan belajar jika di bandingkan dengan pratindakan dan siklus I. Pada siklus II diperoleh siswa yang tuntas keaktifan sebanyak 82,85%. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa sudah melewati indikator keaktifan yang ditetapkan oleh peneliti yaitu 70% dari 35 siswa yang tuntas keaktifan belajar.

2) Hasil Praktik

Tabel 8: Ketuntasan Hasil Praktik Kerja Bangku Siswa Kelas X TMC pada Pratindakan

Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Tuntas	31	88,57
Tidak Tuntas	4	11,43

Setelah melaksanakan siklus II dapat dilihat data nilai siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Siswa dinyatakan lulus apabila mendapatkan nilai hasil praktik ≥ 75 , sedangkan siswa yang dibawah 75 dinyatakan tidak lulus. Nilai hasil praktik diperoleh dari lembar penilaian. Penilaian itu sendiri dilihat dari benda kerja siswa yang telah dibuat pada kegiatan praktik. Berdasarkan data hasil praktik menunjukkan siswa yang lulus ada 31 (88,57%) siswa. Hal ini menunjukkan keberhasilan kegiatan praktik kerja bangku siswa pada siklus II.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian tindakan kelas untuk siswa kelas X MC SMK Bhinneka Karya Surakarta tahun pelajaran 2016/2017 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran tutor sebaya (*peer tutoring*) dapat meningkatkan keaktifan belajar praktik kerja bangku pada siswa kelas X TMC SMK Bhinneka Karya Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017.

2. Penerapan model pembelajaran tutor sebaya (*peer tutoring*) dapat meningkatkan hasil praktik kerja bangku pada siswa kelas X TMC SMK Bhinneka Karya Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyadari terselesainya penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, arahan, petunjuk, dan saran-saran dari berbagai pihak. Untuk itu dengan kerendahan hati yang setulus-tulusnya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Joko Nurkamto, M. Pd., dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
2. Dr. Suharno, S.T., M.T., Kepala Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
3. Budi Harjanto, S.T., M.Eng., koordinator Skripsi Program Studi Pendidikan Teknik Mesin PTK FKIP UNS.
4. Prof. Dr. Muhammad Akhyar, M.Pd., dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.
5. Ir. Husin Bugis, M.Si., dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.
6. Kepala SMK Bhinneka Karya Surakarta yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di SMK yang bersangkutan.
7. Predi Arif Nugroho, S. Pd., guru mata pelajaran praktik kerja bangku SMK Bhinneka Karya Surakarta yang telah memberikan bantuan selama penelitian berlangsung.
8. Siswa kelas X TMC SMK Bhinneka Karya Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017 yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Purwanto, Ngalim. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Oemar, H. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Sinar Grafika
- Sagala, S. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman, A.M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Leighbody, Gerald B, and Kidd, Donald M. (1968). *Methods Of Teaching Shop And Technical Subyects*. New York : Delmar publishers.
- Muntasir, M. Saleh. (1985). *Pengajaran Terprogram*. Jogjakarta: Karya Anda.
- Sumantri.(1989). *Buku Panduan Teori Kerja Bangku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah & Zain. (2006). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.